

Kecenderungan Penumpang Menggunakan Moda Kereta Api Antar Kota Dengan Penerapan Protokol Kesehatan Di Era New Normal

Sapto Priyanto¹, sapto@ppi.ac.id

Armyta Puspitasari², armyta@api.ac.id

Manajemen Teknologi Perkeretaapian¹, Teknologi Bangunan dan Jalur Perkeretaapian², Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun^{1,2}

ABSTRAK

Penerapan protokol kesehatan dapat mengurangi kecenderungan penumpang menggunakan kereta api. Protokol kesehatan kereta antar kota diatur dalam surat edaran Menteri Perhubungan tentang pedoman dan juknis transportasi kereta api di era new normal. Gambaran perilaku penumpang kereta api antar kota dengan penerapan protokol kesehatan diperlukan sebagai pertimbangan dalam penerapan kebijakan lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan variabel situasional, pengetahuan dan kepribadian sebagai prediktor dari keputusan penumpang menggunakan kereta api dengan penerapan protokol kesehatan. Sampel penelitian sebanyak 96 dengan teknik random samplig. Data yang telah terkumpul selanjutnya diuji dengan regresi logistik biner untuk menghasilkan kecenderungan penumpang menggunakan kereta api dengan penerapan protokol kesehatan di era new normal. Hasil penelitian menunjukkan variabel situasional dan kepribadian penumpang mempengaruhi keputusan penumpang dalam menggunakan moda kereta api pada era new normal

Kata Kunci: Protokol kesehatan, era new normal, perilaku konsumen, regresi logistik biner.

ABSTRACT

Health protocol during Covid 19 Pandemic however can reduce the tendency of passengers in using trains as mode of transportation. The inter-city train health protocol is regulated in a circular letter from the Minister of Transportation regarding the guidelines and technical guidelines for rail transportation in the new normal era. The description of the behavior of inter-city train passengers with the application of health protocols is needed as a consideration in implementing further policies. This study uses situational variables, knowledge and personality as predictors of passengers' decisions to use trains with the application of health protocols. The research sample was 96 with random sampling technique. The data that has been collected is then tested with binary logistic regression to generate the tendency of passengers to use trains with the application of health protocols in the new normal era. The results of the study show that situational variables and passenger personalities influence passenger decisions in using the train mode in the new normal era.

Keywords: Health protocol, new normal era, consumer behavior, binary logistic regression

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penambahan kasus Covid 19 terus berfluktuatif dari kasus pertama diumumkan sampai dengan sekarang, bahkan Badan Kesehatan Dunia telah mengumumkan Covid-19 sebagai pandemic pada tanggal 12 Maret 2020 (World Health Organization 2020b). Covid-19 yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut parah coronavirus 2 (SARS-CoV2) (Wei et al. 2020), merupakan penyebab penyakit flu yang ditandai dengan gejala utama demam dan sakit tenggorokan, batuk, sesak napas serta kehilangan penciuman, dan pneumonia (Habibzadeh and Stoneman 2020). Hasil Sumber transmisi utama penyebaran SARS-CoV-2 yaitu melalui droplet yang keluar saat batuk dan bersin

(Han and Yang 2020). Selain itu, telah diteliti bahwa SARS-CoV-2 dapat viable pada aerosol (dihasilkan melalui nebulizer) selama setidaknya 3 jam (Taylor, Lindsay, and Halcox 2010). Selain itu, SARS-CoV-2 dapat bertahan pada benda mati bahan plastik dan stainless steel (>72 jam) dibandingkan tembaga (4 jam) dan kardus (24jam) (Susilo et al. 2020).

Berbagai kebijakan dikeluarkan Pemerintah Indonesia untuk menekan angka kasus supaya tidak bertambah. Salah satunya kebijakan terkait penggunaan transportasi yang dianggap sebagai tempat penyebaran dengan resiko tinggi. Surat edaran yang dikeluarkan satgas Covid mempersyaratkan pelaku perjalanan untuk menerapkan protokol kesehatan yang selanjutnya

ditindaklanjuti oleh Kementerian Perhubungan dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Nomor PM 18 Tahun 2020 tentang Pengendalian Transportasi dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19. Peraturan ini juga mencakup pedoman dan petunjuk teknis transportasi kereta api di era new normal (Menteri Perhubungan Republik Indonesia 2020). Setiap pengguna kereta api harus menyertakan surat keterangan bebas COVID-19, menggunakan masker, dan menjaga jarak selama di perjalanan, serta menerapkan protokol kesehatan lain sesuai dengan standar Gugus Tugas Nasional. Secara lebih detail, pedoman new normal pada transportasi kereta api dijelaskan oleh Churniawan et al, dimana pedoman ini mencakup prosedur pemesanan tiket kereta, prosedur sebelum dan sesudah boarding, prosedur penanganan kebersihan, persyaratan bebas COVID-19, dan scenario okupansi penumpang (Churniawan et al. 2021).

Protokol kesehatan bagi penumpang kereta api seperti penggunaan masker, face shield dan jaket pelindung dapat mengurangi kenyamanan penumpang selama di kereta sehingga kecenderungan penumpang menggunakan kereta api antar kota perlu dikaji untuk mengetahui sejauh mana perubahan perilaku perjalanan penumpang. Beberapa penelitian telah dilakukan terkait dengan respon penumpang (Churniawan et al. 2021), tingkat kepuasan calon penumpang (Kurniawan, Handoko, and Wiarco 2021), dan sikap dan persepsi konsumen terhadap minat menggunakan kereta api (Rahmawati 2020)

1.2. Pokok Permasalahan

Penerapan protokol kesehatan dengan persyaratan yang ada di dalamnya pada moda kereta api antar kota membuat penumpang berpikir ulang untuk menggunakannya. Sehingga perlu dicari seberapa besar kecenderungan penumpang untuk tetap menggunakan moda tersebut.

1.3. Manfaat Penelitian

Memberikan gambaran seberapa besar kemungkinan penumpang tetap menggunakan moda kereta api antar kota dengan penerapan protokol kesehatan sehingga dapat dijadikan pertimbangan bagi pemerintah untuk menerapkan kebijakan lebih lanjut.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Protokol Kesehatan

Menteri Kesehatan menjelaskan penerapan protokol kesehatan secara umum harus meliputi kesehatan individu dan masyarakat. Saat ini

protokol kesehatan merupakan peraturan yang diterapkan oleh pemerintah untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus Covid-19 yang semakin meluas (Lumintang and Rantung 2021). Lebih lanjut dijelaskan penerapan protokol bagi masyarakat yang melakukan perjalanan dengan moda kereta api khususnya kereta antar kota diatur dalam surat edaran Menteri Perhubungan dimana persyaratan penumpang diantaranya: penumpang harus mengenakan masker; mencuci tangan; menjaga jarak; memakai pelindung wajah dan jas pelindung, memperlihatkan surat keterangan negatif tes PCR/Rapid-Test atau surat berisi keterangan bebas gejala influenza serta memasang aplikasi Peduli Lindungi pada ponsel

2.2. Era New Normal

New normal adalah era dimana masyarakat harus menerapkan kebiasaan baru terhadap lingkungannya. Kebiasaan ini mengarah pada perubahan perilaku lebih disiplin dalam menjaga kebersihan agar terhindar dari Covid 19 sehingga tetap produktif dalam kesehariannya.

Menurut WHO terdapat enam kriteria untuk memudahkan dalam penerapan new normal yaitu 1) terkendalinya kasus penularan Covid-19; 2) kehandalan sistem kesehatan dalam menangani pasien Covid-19; 3) risiko penularan pada fasilitas umum dapat diminimalkan; 4) adanya upaya pencegahan di lingkungan kerja dengan penerapan protokol kesehatan; 5) kasus Covid-19 dari luar negeri sudah dilakukan upaya pencegahan; 6) menghimbau masyarakat untuk berpartisipasi transisi ke era new normal (World Health Organization 2020).

2.3. Perilaku Konsumen

(Schiffman and Kanuk 2000), menjelaskan perilaku konsumen merupakan proses mencari produk maupun jasa yang selanjutnya digunakan dan dievaluasi untuk memenuhi kebutuhan seseorang.

Menurut Engel et al faktor perilaku konsumen dipengaruhi 1) lingkungan: budaya, kelas sosial, pribadi, keluarga, situasi 2) perbedaan individu: sumber daya konsumen, motivasi, pengetahuan, sikap, kepribadian, gaya hidup, demografi. 3) proses psikologis: pemrosesan informasi, pembelajaran, perubahan sikap dan perilaku. Menurut Petter dan Donnelly (2013), perilaku konsumen dipengaruhi 1) faktor sosial 2) faktor pemasaran 3) faktor situasional 4) faktor psikologi (Engel 1994).

2.4. Regresi Logistik

Regresi linier digunakan untuk mengetahui keterkaitan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) (Yuliara 2016). Namun kadangkala penelitian dihadapkan dengan variabel terikat yang bertipe nominal sedang variabel bebasnya bertipe interval atau rasio. Menurut (Kutner et al. 1997) regresi linier tidak dapat digunakan karena terjadi pelanggaran asumsi Gauss-Markov dan dapat diselesaikan dengan metode regresi logistik.

Pengujian Hipotesa pada regresi logistik terdiri dari pengujian simultan dan parsial. Penelitian ini menggunakan uji Wald dan Uji Overall Model Fit/Omnibus untuk uji hipotesanya

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Responden

Responden penelitian ini merupakan pengguna moda kereta api

3.2. Penentuan Sampel

Menurut (Sugiyono 2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampel acak digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini dan penentuan besarnya sampel menggunakan rumus lemeshow dikarenakan pengguna kereta api jumlahnya terlalu besar. Penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan (*confidence level* = 95%) sehingga nilai $z = 1,96$. Belum diketahui proporsi subjek dari penelitian sebelumnya sehingga digunakan angka 0,5 serta peneliti mengambil tingkat presisi sebesar 10%. Berdasarkan rumus di atas diperoleh ukuran sampel sebesar 96 responden.

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5(1-0,5)}{0,1^2} = 96,4 \quad (1)$$

3.3. Pengambilan Data

Data diambil menggunakan teknik penyebaran kuesioner kepada pengguna kereta api

3.4. Definisi operasional variabel

Definisi operasional variabel penelitian ini adalah

1) Pengaruh situasional

Situasional pada penelitian ini adalah lingkungan dimana penumpang harus menerapkan protokol kesehatan ketika bepergian menggunakan kereta api sehingga dapat mempengaruhi perilaku konsumen dalam menentukan keputusan pemilihan modanya

2) Pengaruh pengetahuan

Pengetahuan dalam penelitian ini adalah pengetahuan penumpang terkait penerapan protokol kesehatan di kereta api yang akan mempengaruhi keputusan penumpang menggunakan kereta api.

3) Pengaruh kepribadian

Kepribadian dalam penelitian ini adalah kepribadian secara psikologis konsumen yang meliputi aktivitas dalam menggunakan kereta.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Karakteristik Responden

Pada penelitian ini responden memiliki karakteristik sebagai berikut diantaranya :

a. Jenis Kelamin

Tabel 1 Jenis Kelamin Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
Pria	57	59%
Wanita	39	41%
Total	96	100%

b. Usia

Tabel 2 Usia Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
16 - 20 Th	7	7%
21 - 30 Th	68	71%
31 - 40 Th	17	18%
41 - 50 Th	4	4%
Total	96	100%

c. Pendidikan

Tabel 3 Pendidikan Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
Pelajar	58	60%
Karyawan	9	9%
Wirausaha	7	7%
ASN/TNI/POLRI	11	11%
Lainnya	11	11%
Total	96	100%

4.2. Analisis Data dan Pembahasan

a. Uji validitas dan reliabilitas

Kehandalan kuesioner dapat dikatakan valid jika $r_{hitung} > 0,2631$. Hasil validasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Uji Validitas

Variabel	Item	r_{hitung}	Keterangan
Situasional	1	0,638	Valid
	2	0,513	
	3	0,289	
Pengetahuan	1	0,317	
	2	0,552	
	3	0,523	
Kepribadian	1	0,267	
	2	0,279	
	3	0,319	

Nilai cronbatch alpha sebesar 0,649 artinya semua pertanyaan memiliki reliabilitas tinggi.

b. Regresi Logistik Biner

1) Uji Parsial

Uji ini membandingkan hasil uji wald (w) dengan nilai chi square (X^2) pada (df) = 1 dan $\alpha = 5\%$ atau nilai signifikansi (p value) dengan $\alpha = 5\%$

Ho : variabel X dan Y tidak ada pengaruh

H1 : variabel X dan Y ada pengaruh

Kriteria Ho ditolak dan terima H1 jika nilai wald > $x^2_{0,05;1}$ atau nilai p value < nilai alpha

a) Pengaruh situasional terhadap keputusan penumpang

Tabel 5 Hasil regresi logistik variabel situasional dengan keputusan penumpang

Model	wald	sig.
Situasional	7,416	0,006
Constant	4,019	0,045

Nilai wald 7,416 > chi square 3,841 dan nilai sig 0,006 < alpha 0,05 maka Ho ditolak dan menerima

H1. Ini berarti variabel situasional berpengaruh terhadap keputusan penumpang.

b) Pengaruh pengetahuan terhadap keputusan penumpang

Tabel 6 Hasil regresi logistik variabel pengetahuan dengan keputusan penumpang

Model	wald	sig.
Pengetahuan	8,703	0,003
Constant	6,184	0,013

Nilai wald 8,703 > chi square 3,841 dan nilai sig 0,003 < alpha 0,05 sehingga Ho ditolak dan menerima H1. Ini berarti variabel pengetahuan berpengaruh terhadap keputusan penumpang

c) Pengaruh kepribadian terhadap keputusan penumpang

Tabel 7 Hasil regresi logistik variabel kepribadian dengan keputusan penumpang

Model	wald	sig.
Kepribadian	12,557	0,000
Constant)	10,418	0,001

Nilai wald 12,557 > chi square 3,841 dan nilai sig 0,000 < alpha 0,05 maka Ho ditolak dan menerima H1. Ini berarti variabel kepribadian berpengaruh terhadap keputusan penumpang.

2) Uji serentak

Uji overall model fit/Omnibus digunakan untuk pengujian secara serentak. Hipotesis dalam uji serentak adalah

Ho : variabel X dan Y tidak ada pengaruh

H1 : variabel X paling sedikit satu yang berpengaruh terhadap variabel Y

Hasil pengujian diperoleh chi square sebesar 35,200 lebih besar dari tabel $X^2_{0,05;3}$ sebesar 7,814 dengan signifikansi 0.000. Keputusan pengujian ini menolak Ho yang artinya terdapat paling sedikit satu variabel X yang berpengaruh terhadap variabel Y

Model akhir analisis serentak diperoleh variabel situasional (X1) dan kepribadian (X3) signifikan

terhadap keputusan menggunakan kereta dengan penerapan protokol kesehatan. Kedua variabel mempunyai nilai wald > $X^2_{0,05;1}$ sebesar 3,841 dan $p\text{ value} < \alpha 0.05$.

3) Uji Kesesuaian Model

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Hipotesis dalam uji ini adalah sebagai berikut :

H_0 : variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruh

H_1 : variabel X paling sedikit satu yang berpengaruh terhadap variabel Y

Tabel 8 Uji kesesuaian model

Chi-square	df	Sig.
7,760	6	,256

Hasil uji kesesuaian model diperoleh nilai sig 0,256 > α (0.05) sehingga menolak H_0 yang artinya model sudah sesuai dan mampu memprediksi nilai observasinya (Hosmer, Lemeshow, and Sturdivant 1991).

4) Estimasi parameter model

Tabel 9 Uji estimasi parameter

-2 Log likelihood	Nagelkerke R Square
76,944 ^a	,445

Nilai Nagelkerke R square 0.445 atau 44,5% variabel Y dijelaskan variabel X

5) Ketepatan klasifikasi model

Tabel 10 Klasifikasi keputusan menggunakan kereta

Observed		Predicted		
		Keputusan		% Correct
		Tidak setuju	Setuju	
Keputusan	Tidak setuju	14	12	53,8
	Setuju	7	63	90,0
Overall Percentage				80,2

Tabel 11 Hasil keputusan menggunakan kereta

Variabel	Wald	Sig.
X1_Situasional	8,600	,003
X2_Pengetahuan	3,590	,058
X3_Kepribadian	13,086	,000
Constant	18,519	,000

Hasil observasi menunjukkan terdapat 26 responden yang tidak setuju menggunakan kereta dimana 14 responden diprediksikan tepat sebesar 53,8%. Sedangkan lainnya terdapat 90 responden yang bersedia menggunakan kereta. Dari 90 responden ada 63 responden diprediksi tepat sebesar 90%. Keseluruhan model memprediksi data dengan tepat sebesar 80,2%

6) Interpretasi

Tabel 12 Model akhir

Variabel	B	Exp(B)
Situasional	1,897	6,663
Kepribadian	4,550	94,676
Constant	-20,858	,000

Model akhir terbaik diperoleh variabel situasional dan kepribadian yang berpengaruh terhadap keputusan penumpang menggunakan kereta.

Dari hasil odds ratio dapat diinterpretasikan melalui koefisien parameter

a) Situasional (X1)

Jika variabel kepribadian konstan, maka odds keputusan penumpang menggunakan kereta akan naik sebesar 6,663 kali dari keputusan penumpang yang tidak bersedia menggunakan kereta untuk setiap kenaikan terhadap variabel situasional. Kenaikan yang relatif kecil dikarenakan indikator pembentuk situasional seperti persyaratan surat keterangan uji tes PCR atau Rapid Tes berkolerasi negatif terhadap keputusan penumpang menggunakan kereta.

Tabel 13 Hasil uji regresi indikator pembentuk variabel situasional

Chi-square	df	Sig.
35,200	3	,000

b) Kepribadian (X3)

Jika variabel situasional adalah konstan, maka odds keputusan penumpang menggunakan kereta akan naik sebesar 94,676 kali dari keputusan penumpang yang tidak bersedia menggunakan kereta untuk setiap kenaikan terhadap variabel kepribadian. Kenaikan ini didasarkan pada perasaan aman dari paparan covid 19 dan dukungan terhadap aktivitas penumpang ketika menggunakan kereta.

Tabel 14 Hasil uji regresi indikator pembentuk variabel kepribadian

Indikator	B	S.E.	Wald	Sig
Perasaan aman dari paparan covid	1,162	,523	4,937	,026
Penggunaan kereta karena mendukung aktivitas	1,993	,681	8,555	,003

Berdasarkan penelitian yang dilakukan faktor situasional dan faktor pribadi penumpang mempengaruhi keputusan penumpang untuk memilih moda kereta api di era new normal. Persamaan logit yang diperoleh

$$P = \frac{\exp(-20,858 + 1,897 \text{ situasional} + 4,550 \text{ kepribadian})}{1 + \exp(-20,858 + 1,897 \text{ situasional} + 4,550 \text{ kepribadian})} \quad (2)$$

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan faktor situasional dan faktor kepribadian penumpang mempengaruhi keputusan penumpang untuk tetap menggunakan moda kereta api di era new normal. Persyaratan yang mengharuskan penumpang membawa surat keterangan uji tes PCR atau Rapid Tes ketika melakukan perjalanan dengan kereta sangat membebani penumpang dikarenakan biaya uji tes yang dinilai mahal

DAFTAR PUSTAKA

Churniawan, Erifendi, Fadli Rozaq, Manajemen Transportasi Perkeretaapian, Politeknik Perkeretaapian, Indonesia Madiun, New

Normal, Kereta Api, and Jarak Jauh. 2021. "Analisis Respon Penumpang Terhadap Penerapan New." V.

Engel, James F. 1994. *Perilaku Konsumen*. 1st ed. Jakarta: Binarupa Aksara.

Habibzadeh, Parham, and Emily K. Stoneman. 2020. "The Novel Coronavirus: A Bird's Eye View." *International Journal of Occupational and Environmental Medicine* 11(2):65–71. doi: 10.15171/ijoem.2020.1921.

Han, Yu, and Hailan Yang. 2020. "The Transmission and Diagnosis of 2019 Novel Coronavirus Infection Disease (COVID-19): A Chinese Perspective." *Journal of Medical Virology* 92(6):639–44. doi: 10.1002/jmv.25749.

Hosmer, David W., Stanley Lemeshow, and Rodney X. Sturdivant. 1991. *Applied Logistic Regression*. Vol. 47.

Kurniawan, Safrudin, Handoko Handoko, and Yuwono Wiarco. 2021. "Analisis Tingkat Kepuasan Calon Penumpang Kereta Api Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan Di Stasiun Nganjuk Pada Masa Pandemi Covid – 19." *Jurnal Perkeretaapian Indonesia* Vol. 5 No.

Kutner, Michael H., Christopher J. Nachtsheim, John Neter, and William Li. 1997. *Applied Linear Statistical Models*. Vol. 29. 5th ed. McGraw-Hill.

Lumintang, Yance, and Jeanny Rantung. 2021. "Pengetahuan Tentang COVID-19 Berhubungan Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan." *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* 3(November):653–60.

Menteri Perhubungan Republik Indonesia. 2020. "Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Pengendalian Transportasi Dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)." Nomor 9(Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)):1–71.

Rahmawati, Aisyah. 2020. "Sikap Dan Persepsi Konsumen Terhadap Minat Menggunakan Kereta Api Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19 Attitudes and Perceptions of Consumers Toward Interests of Trains on The Covid 19 Pandemic." *Jurnal*

Manajemen Bisnis Transportasi Dan Logistik (JMBTL) 6(3):275–82.

- Schiffman, Leon G., and Leslie Lazar Kanuk. 2000. *Consumer Behavior*. 7th ed. Upper Saddle River, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, Adityo, Cleopas Martin Rumende, Ceva Wicaksono Pitoyo, Widayat Djoko Santoso, Mira Yulianti, Herikurniawan Herikurniawan, Robert Sinto, Gurmeet Singh, Leonard Nainggolan, Erni Juwita Nelwan, Lie Khie Chen, Alvina Widhani, Edwin Wijaya, Bramantya Wicaksana, Maradewi Maksum, Firda Annisa, Cynthia Olivia Maurine Jasirwan, and Evy Yuniastuti. 2020. "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini." *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 7(1):45. doi: 10.7454/jpdi.v7i1.415.
- Taylor, Did, Alistair C. Lindsay, and Julian P. Halcox. 2010. "Correspondance Aerosol and Surface Stability of SARS-CoV-2 as Compared with SARS-CoV-1." *Nejm* 0–2.
- Wei, Jia-te, Yun-xia Liu, Yu-chen Zhu, Jie Qian, Run-ze Ye, Chun-yu Li, and Xiao-kang Ji. 2020. "Since January 2020 Elsevier Has Created a COVID-19 Resource Centre with Free Information in English and Mandarin on the Novel Coronavirus COVID- 19 . The COVID-19 Resource Centre Is Hosted on Elsevier Connect , the Company ' s Public News and Information Website . Elsevier Hereby Grants Permission to Make All Its COVID-19-Related Research That Is Available on the COVID-19 Resource Centre - Including This Research Content - Immediately Available in PubMed Central and Other Publicly Funded Repositories , Such as the WHO COVID Database with Rights for Unrestricted Research Re-Use and Analyses in Any Form or by Any Means with Acknowledgement of the Original Source . These Permissions Are Granted for Free by Elsevier for as Long as the COVID-19 Resource Centre Remains Active . Impacts of Transportation and Meteorological Factors on the Transmission Of." (January).
- World Health Organization. 2020a. "The 6 Steps." Retrieved (<https://www.who.int/docs/default-source/searo/thailand/who-tha-six-steps.pdf>).
- World Health Organization. 2020b. "WHO Director-General's Opening Remarks at the Media Briefing on COVID-19 - 11 March 2020." Retrieved (<https://www.who.int/director-general/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19---11-march-2020>).
- Yuliara, I. Made. 2016. "Modul Regresi Linier Sederhana." *Universitas Udayana* 1–10.